**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kerangka Teoritis**

**2.1.1 Hakikat Belajar**

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Menurut Jerome Bruner dalam Trianto (2011:15) bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Selain itu, pengertian belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil dan

dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

**2.1.2 Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan gerak fisik dan mental sekaligus. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu selalu berkaitan. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Menurut Paul B.Diedrich dalam Sardiman (2011:101) mengelompokkan jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut:

1. *Visual activities,* misalnya : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi,dan percobaan.
2. *Oral activities,* misalnya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan mengadakan wawancara.
3. *Listening activities,* misalnya : mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities,* misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. *Drawing activities,* misalnya : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor activities,* misalnya : melakukan percobaan dan membuat konstruksi.
7. *Mental activities,* misalnya : menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities,* misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

**2.1.3 Hakikat Hasil Belajar**

Penguasaan siswa terhadap materi perlu diketahui, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:251) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajr siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (terbagi menjadi dua bagian yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah), dan faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak semuanya berasal dari guru, tetapi adalah hasil dari berbagai faktor, misalnya kemampuan dan motivasi. Hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pedoman yang harus dipegang adalah bahwa hasil belajar siswa harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya apa yang dievaluasi tidak menyimpang dari materi yang telah diajarkan.

**2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dalam Trianto (2011:22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya, joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk dalam Trianto (2011:22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalamn belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

**2.1.5 Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic* (VAK)**

 **2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic* (VAK)**

Cara belajar seseorang pada dasarnya berbeda-beda setiap orang memiliki
kecendrungan belajar atau gaya belajar yang berbeda VAK (VisualizationAuditory Kinestetic) merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap
manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Model pembelajaran VAK *(Visualization, Auditory, Kinestetic)* adalah
model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas yang sudah dimiliki
oleh manusia yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman.
Ketiga modal tersebut yaitu:

1. *Visualization*

 Modalitas ini menyerap citra dengan *Visualization*, warna, gambar, peta
dan diagram. Belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati,
menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat
peraga. Bagi siswa yang bergaya belajar visual yang memegang peranan penting
adalah mata. Orang dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka
lihat.Untuk tujuan memberikan informasi atau pengajaran, perancangan visual
mencangkup pengaturan keseimbaangan, warna kemudahan dibaca dan menarik.29
Model pembelajaran VAK *(Visualization, Auditory, Kinestetic)* merupakan suatu
gaya belajar yang menggunakan tiga macam sensori dalam menerima informasi
yaitu *Visualization* (Penglihatan), *Auditory* (Pendengaran), *Kinestetik* (Gerak).

1. *Auditory*

Auditori yang dimaksud disini adalah belajar dengan cara mendengar.
Peserta didik yang bertipe *auditory* mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui
telinga (alat pendengaran). Anak *auditory* dapat mencerna makna yang
disampaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendah suara), kecepatan berbicara
dan hal-hal *auditory* lainnya.

1. *Kinestetik*

 *Kinestetik* yang dimaksud disini adalah belajar dengan cara bergerak,
bekerja, menyentuh dan melakukan sesuatu. Peserta didik yang bergaya belajar
kinestetik cenderung mudah menyerap dan mengolah informasi melalui sentuhan
dan gerakan tubuh.

 **2.1.5.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran VAK *(Visualization Auditory Kinestetic)***

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* (VAK) hampir sama dengan sintaks pada model pembelajaran *SAVI (Somatik,
Auditorial, Visual, dan Intelektual)*. Dapat disajikan sintaks pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* (VAK) sebagai berikut :

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik, dan
menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih
siap dalam menerima pelajaran.

1. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization Auditory Kinestetic* (VAK). Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

1. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu peserta didik untuk mengintegrasi
dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang
disesuaikan dengan gaya belajar *Visualization Auditory Kinestetic (*VAK).

1. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu peserta
didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru
yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami
peningkatan.

**2.1.5.3** **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic***

1. Kelebihan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic* (VAK) adalah sebagai berikut :
2. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
3. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
5. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi dan diskusi aktif.
6. Mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.
7. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
8. Kelemahan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic (*VAK)

Kelemahan dari model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic* (VAK) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi (Shoimin, 2016:227-228).

* + 1. **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti
“tengah”, ‟perantara” atau “pengantar”. Sehingga secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Arsyad, 2007:3). Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

**2.1.6.1 Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting
adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling
berkaitan. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat pembantu
pengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang
ditata dan diciptakan oleh guru. Ada empat fungsi media pembelajaran,
khususnya media visual sebagai berikut :

1. Fungsi Etensi

Media visual adalah inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta
didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual
yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

1. Fungsi Efektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika
belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat
menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut
masalah sosial atau ras.

1. Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan
bahwa lambang visual atau gambar memoerlancar pencapaian tujuan untuk
memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

1. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang
memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah
dalam membaca untuk mengingatkanya kembali. Dengan kata lain, media
pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat
menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan
secara verbal.

**2.1.6.2 Media Audio Visual**

 Menurut pendapat para ahli menyatakan bahwa audio visual adalah media
intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu
pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.
Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan
penerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi
yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan
sikap. Media audio visual pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Media audio visual diam, contohnya yaitu, film, strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara, dll.
2. Media audio visual gerak, contohnya televisi, video, film, dll.

Media audio visual merupakan media pembelajaran tampak dengar karena unsur dengar dan unsur penglihatan dapat disajikan serentak. Dengan kata lain media audio visual adalah rangkaian gambaran elektronik yang disertai unsur audio yang disertai pita video, dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jia dalam bentuk VCD maka VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.

**Tabel 2.1**

**Kelebihan dan kelemahan media audio visual**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelebihan** | **Kekurangan** |
| 1 | Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara | Memerlukan dana yang relatif mahal  |
| 2 | Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak | Memerlukan keahlian khusus |
| 3 | Dapat digunakan seketika dapat digunakan berulang | Sukar untuk direvis |
| 4 | Dapat menyajikan materi fisik tidak dapat dibawa kekelas | Memerlukan arus listrik |
| 5 | Dapat menyajikan objek secara detail |  |

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pengertian audio visual diatas
adalah media audio visual merupakan perantara penyampaian pesan atau materi
pelajaran yang dapat ditangkap oleh indra pendengar dan penglihatan, dapat
didengarkan sekaligus dapat dilihat.

 Dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan adalah animasi dengan menggunakan microsoft power point 2007.

**2.2 Kerangka Konseptual dan Penelitian yang Relevan**

 **2.2.1 Kerangka Konseptual**

Adapun masalah yang dialami dalam pembelajaran fisika adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Ketika kegiatan belajar dan mengajar guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang hanya mementingkan penghafalan materi dan rumus bukan melalui pemahaman yang akan diperoleh siswa. Guru juga tidak menggunakan dan memilih media yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa menjadi bosan dan pasif dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar fisika siswa masih rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas guru harus memilih model dan media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunaan untuk mengatasi masalah belajar fisika siswa yaitu model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestis* (VAK) dan media pembelajaran yang digunakan penulis adalah media audio visual.

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* (VAK) adalah
model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas yang sudah dimiliki
oleh manusia yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Model pembelajaran ini lebih menekankan agar siswa tidak pasif menerima informasi dalam pembelajaran. Sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator atau mediator pembelajaran.

 Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

 **2.2.2 Penelitian yang Relevan**

Peneliti sebelumnya yang telah menggunakan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic* (VAK)dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Tahun** | **Judul** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Fransisca Dwi Shinta | 2016 | Pengaruh Model Pembelajaran *Vak(Visualization Auditory Kinestetic)* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016 | Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Visualization Auditory Kinestic* (VAK) berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar fisika siswa, sesuai dengan hasil thitung = 2,54 > ttabel = 2,00172. |
| 2 | Suryadin | 2016 | Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik (Vak)* TerhadapMotivasi Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 GunungsariTahun Ajaran 2015/2016 | Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik (VAK)* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Biologisiswa. Hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa menunjukan bahwa nilai thitung = 3,411 > ttabel = 1,680, sedangkan untuk hasil belajardiperoleh thitung = 3,285 > ttabel = 1,680. |
| 3 | Eka Zainurrohmah | 2016 | Keefektifan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestethic* (Vak) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Pokok GetaranDan Gelombang Di Smp Hasanuddin 07 Semarang | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran fisika dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestethic* lebih efektif dari pada pengajaran fisika dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh thitung = 2,091 > ttabel =1,67. |
| 4 | Fatonah | 2017 | Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017.  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik berpengaruh terhadap hasilbelajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran. Dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 26,7 dan rata-rata *postest* kelas eksperimen adalah 82. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 36,16 dan nilai rata-rata *postst* pada kelas kontrol adalah 54.  |

**2.3 Kerangka Pemikiran atau Alur Pemikiran**

 Interaksi yang terjadi dapat berlangsung secara edukatif, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran dan materi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinestethic*) ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aktif dan menyenangkan sehingga menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar pada mata pelajaran fisika. Sebagai seorang siswa manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan dan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran baik dari segi kognisi, afeksi, dan psikomotornya Pendidik harus pintar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya serta menyesuaikan dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

 Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestic* (VAK) dalam proses pembelajaran khususnya materi fisika jarang digunakan. Mereka hanya sebatas menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Oleh karena itu, pembelajaran kurang efektif dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Dengan adanya model ini peserta didik akan terdorong untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki dalam mencari solusi untuk pemecahan suatu masalah.